

Analisis Penggunaan Referensi dalam Wacana Harian Jawa Pos Kolom Sport (Kajian Wacana)

**Itri Irma Indahyani¹, Hetty Purnamasari², Sri Utami³, ⁴Victor Maruli Tua
L Tobing**

^{1,2,3,4}Universitas Dr Soetomo, Surabaya

¹irmhaiirzz@gmail.com, ²hetty@unitomo.ac.id, ³sri.utami@unitomo.ac.id,

⁴victor.mtl.tobing@unitomo.ac.id

Abstrak: Penelitian analisis penggunaan referensi dalam wacana harian jawa pos kolom sport digunakan kajian wacana. Tujuannya adalah mendeskripsikan penggunaan referensi berdasarkan tempat acuannya dalam wacana harian jawa pos kolom sport, mendeskripsikan penggunaan referensi berdasarkan tipe satuan lingual dalam wacana harian jawa pos kolom sport, dan mengetahui proporsi penggunaan referensi berdasarkan acuan dan tipenya dalam wacana harian jawa pos kolom sport. Obyek penelitian ini adalah wacana harian jawa pos kolom sport. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana pada kolom sport. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis yang ditemukan, penggunaan referensi berdasarkan acuannya yaitu referensi endofona dan eksofora, penggunaan referensi berdasarkan tipe satuan lingual yaitu referensi persona, referensi demonstrates dan referensi komparatif, proporsi penggunaan referensi berdasarkan acuan dan tipenya pada wacana harian jawa pos kolom sport.

Kata kunci: referensi, wacana, koran

Abstract: *The research on the analysis of the use of references in the daily discourse of Jawa Pos, the Sport column, used discourse studies. The aim is to describe the use of references based on the place of reference in the daily discourse of Jawa Pos column sport, describe the use of references based on the type of lingual unit in the daily discourse of Jawa Pos column Sport, and determine the proportion of reference usage based on the reference and its type in the daily discourse of Jawa Pos column Sport. The object of this research is the daily discourse of Jawa Pos column sport. The source of data in this study is the discourse on the sports column. The data collection method used is the documentation method, while the data collection technique uses reading and note-taking techniques. The data that has been collected is then analyzed using a qualitative descriptive method. The results of the analysis found, the use of references based on the references, namely endophonic and exophoric*

references, the use of references based on the type of lingual unit, namely persona references, reference demonstrations and comparative references, the proportion of references used based on references and types in the daily discourse of Jawa Pos column sport.

Keywords: *reference, discourse, newspaper*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari peristiwa komunikasi. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari, baik komunikasi secara lisan ataupun secara tertulis. Komunikasi dipakai untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, pikiran, maksud, tujuan dan sebagainya. Kemampuan bahasa seseorang dapat diketahui dari bagaimana seseorang tersebut berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan ataupun secara tertulis.

Komunikasi secara tulis, adalah proses komunikasi antara komunikator dan komunikan tidak berhadapan secara langsung. Komunikator (penulis) menuangkan ide, gagasan, pikiran, atau maksudnya dalam rangkaian kata atau kalimat. Rangkaian kata atau kalimat tersebut kemudian akan ditafsirkan oleh komunikan (pembaca). Sedangkan komunikasi secara lisan adalah bentuk komunikasi yang disampaikan secara langsung tanpa ada perantara atau pihak ketiga seperti halnya dalam komunikasi tulis.

Pemilihan bahasa yang digunakan dalam komunikasi didasarkan pada berbagai pertimbangan kondisi komunikator dan komunikan, serta pesan-pesan yang terdapat dalam pesan komunikasi. Komunikasi itu sendiri merupakan usaha komunikator untuk menginformasikan sesuatu kepada komunikan. Disiplin ilmu yang mengkaji bahasa yang nyata dalam tindakan komunikasi disebut analisis wacana.

Wacana merupakan satuan bahasa tertinggi dan terbesar di atas kalimat atau klausa yang terbentuk melalui hubungan proposisi (Alwi 2016:431). Hubungan antar kalimat yang membangun suatu wacana dapat ditandai dengan penanda yang meliputi aspek gramatikal dan leksikal, karena kalimat yang satu sulit untuk ditafsirkan maknanya tanpa mengaitkan dengan unsur yang lain, sehingga penandaan sangat penting untuk menciptakan kepaduan atau keutuhan suatu wacana.

Kepaduan atau keutuhan sebuah wacana dapat dilakukan dengan menggunakan penandaan atau referensi. Hubungan referensi menandai hubungan kohesif wacana melalui pengacuan. Djajasudarma (2010:23) menyatakan bahwa pengacuan atau referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual yang lain yang mendahului atau mengikutinya. Wacana tulis di dalamnya terdapat beberapa unsur seperti pelaku perbuatan, penderita perbuatan, pelengkap perbuatan, perbuatan yang dilakukan oleh pelaku, dan

tempat perbuatan. Unsur-unsur tersebut acap kali harus diulang untuk mengacu kembali atau untuk memperjelas makna. Unsur-unsur tersebut seringkali direferensikan atau ditandai untuk membentuk keutuhan wacana.

Keberadaan referensi dalam wacana sangat penting, karena referensi dapat menjadi unsur pemadu wacana, selain itu referensi dapat membantu memudahkan pemahaman pembaca (komunikatif) terhadap suatu wacana. Sehingga pembaca bisa mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap wacana. Karena itu analisis referensi dalam wacana perlu dilakukan agar dapat memberikan sumbangan pada pembaca untuk memahami atau mengembangka

pemahaman pembacaan pada wacana. Pentingnya keberadaan referensi dalam wacana dapat ditunjukkan pada kutipan wacana berikut.

Menurut Rossi, pada sesi pagi, semuanya berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, banyak kemajuan dicapai. "Saya semakin percaya diri dengan tim Yamaha," ucapnya. Dia berharap akan banyak mendapat pelajaran sebelum seri pembuka berlangsung di Qatar pada 28 Maret nanti.

Penggalan wacana di atas terdapat referensi pronomina persona pertama tunggal 'saya' secara anaforis. Wujud referensi saya mengacu terhadap anteseden 'Rossi' yang terletak di sebelah kiri atau kalimat sebelumnya. Penggunaan referensi persona saya dimaksudkan untuk mempersonakan orang pertama tunggal atau orang yang melakukan tuturan tersebut (Rossi), sehingga kesan komunikatifnya dapat lebih dipahami oleh pembaca.

Hasil kutipan tersebut menunjukkan pemakaian referensi yang merupakan salah satu unsur keutuhan kohesi gramatikal dalam wacana dapat menjadikan wacana lebih mudah dipahami oleh pembaca. Pentingnya pemakaian referensi tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti penggunaan referensi dalam wacana pada surat kabar. Adapun pemilihan surat kabar dikarenakan wacana yang terdapat pada surat kabar jenisnya beragam. Misalnya wacana narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi. Peneliti menduga dengan beragamnya jenis wacana tersebut, memungkinkan wacana pada surat kabar terdapat penggunaan referensi beragam yang dijadikan sebagai alat penggabung antar kalimat, antar paragraf sehingga membentuk keutuhan wacana.

Pemilihan analisis referensi dalam wacana dikarenakan masih minimnya penelitian pada tataran wacana yang merupakan bagian satuan bahasa terlengkap dan tertinggi di atas kalimat yang di dalamnya terdapat kohesi dan koherensi yang berkesinambungan dan salah satunya menggunakan referensi sebagai alat pemadu atau keutuhan pesan yang disampaikan. Penelitian ini akan dilakukan pada laman pemberitaan online Jawa Pos sebagai sumber penelitian, hal itu dikarenakan saat ini masih dalam kondisi pandemik

Covid-19 dengan demikian pemilihan pada laman berita online merupakan pilihan yang tepat dibandingkan dengan pemilihan berita tulis seperti pada majalah atau Koran yang harus memaksa peneliti bersentuhan atau bertemu dengan orang lain atau penjual majalah dan koran. Selain itu, pemilihan terhadap media pemberitaan online Jawa Pos juga dikarenakan Jawa Pos merupakan surat kabar dengan pembaca terbanyak di seluruh Indonesia. Hasil tersebut berdasarkan hasil riset lembaga riset asal Australia, Roy Morgan. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa pembaca Jawa Pos rata-rata 1,4 juta orang setiap hari. Jawa Pos terbit dengan menyajikan beberapa jenis kolom dengan jenis berita yang berbeda. Beragamnya kolom yang ada, peneliti memfokuskan penelitian pada kolom Sport, yaitu bagian kolom yang memuat kabar olah raga terbaru seputar nasional dan dunia, selain itu peneliti banyak menemukan keberagaman referensi yang dipakai dalam wacana Jawa Pos kolom Sport.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penting dilakukan penelitian untuk mendukung dan mengembangkan pemahaman pembaca terhadap pemakaian referensi dalam wacana, khususnya wacana pada harian Jawa Pos kolom Sport. Karena itu, peneliti mengangkat judul “Analisis Penggunaan Referensi dalam Wacana Harian Jawa Pos Kolom Sport (Kajian Wacana)”.

METODE

Pendekatan yang digunakan untuk meneliti penggunaan referensi dalam wacana harian Jawa Pos kolom Sport adalah jenis penelitian kualitatif. Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka kemudian menganalisisnya (Moleong, 2014: 11). Metode deskripsi berfungsi untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan hasil analisis yang berbentuk deskripsi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa wacana yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian yaitu analisis referensi dalam wacana harian Jawa Pos kolom Sport. Wacana yang di dalamnya terdapat penggunaan referensi dijadikan data penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari wacana harian Jawa Pos kolom Sport.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Metode dokumentasi yang diamati berupa benda mati yaitu mencari variabel-variabel yang ditentukan, dengan demikian penelitian ini mengamati,

menelaah, dan mencatat data- data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data pada penelitian ini berupa penggunaan referensi dalam wacana harian Jawa pos kolom Sport.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca adalah cara yang digunakan untuk memahami isi wacana harian Jawa Pos kolom Sport yang di dalamnya terdapat penggunaan referensi. Selanjutnya teknik catat digunakan untuk mencatat data yang ditemukan pada saat kegiatan membaca wacana harian Jawa Pos kolom Sport. Peneliti untuk mempermudah pengumpulan data menggunakan instrument pengumpulan data sehingga data yang diperoleh lebih baik, cermat, lengkap, sistematis dan data yang diperoleh lebih mudah diolah.

Langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Membuka laman berita online Jawa Pos kolom Sport edisi bulan Desember 2020.
2. Membaca untuk mengetahui penggalan wacana yang terdapat penggunaan referensi.
3. Memberi tanda pada setiap penggalan wacana yang terdapat penggunaan referensi.
4. Memasukkan penggalan wacana yang terdapat penggunaan referensi pada instrument pengumpulan data serta dibantu dengan pengkodean untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang mengacu pada semua bentuk: buku, surat kabar, puisi, novel dan ssebagainya untuk menarik kesimpulan Holsti (Moleong, 2014: 220). Analisis data menggunakan analisis kualitatif dilakukan dengan upaya mengorganisasikan data, memilah bagian yang dapat dikelola, mencari dan menemukan data yang ingin dianalisis sehingga data yang ditemukan dapat diceritakan kepada orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas analisis referensi dalam wacana harian Jawa Pos kolom Sport edisi bulan Desember 2020. Analisis penggunaan referensi dalam wacana harian Jawa Pos kolom Sport akan dikaji berdasarkan tempat acuan dan menurut satuan lingualnya. Berdasarkan tempat acuannya referensi dalam wacana harian Jawa Pos kolom Sport terdapat dua jenis yaitu, referensi endofora (anafora dan katafora) dan refrensi eksofora, sedangkan menurut satuan lingualnya referensi yang digunakan dalam wacana harian Jawa Pos kolom Sport terdapat tiga jenis yaitu referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Jenis referensi berdasarkan tempat

acuannya menyangkut referensi endofora dan referensi eksofora. Selain berdasarkan tempat acuannya referensi juga bisa dikategorikan berdasarkan tipe satuan lingualnya, adapun berdasarkan satuan lingualnya referensi terdapat tiga jenis yaitu: referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif.

Referensi Berdasarkan Tempat Acuannya

Referensi dalam analisis wacana harus dipertimbangkan sebagai sikap atau tingkah laku pembicara atau penulis. Referensi sebuah wacana ditentukan oleh pembicara atau penulis. Referensi dapat berupa endofora (anafora dan katafora,) dan eksofora. Endofora bersifat tekstual, referensi (acuan) ada di dalam teks wacana, sedangkan eksofora bersifat situasional (acuan atau referensi berada di luar teks wacana). Endofora terbagi atas anafora dan katafora berdasarkan posisi referensi (acuannya). Anafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan terdahulu, katafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan kemudian.

Eksofora memiliki hubungan dengan interpretasi kata melalui situasi (keadaan, peristiwa, dan proses). Interpretasi yang terletak di luar dalam teks maka disebut eksofora. Referensi eksofora juga sering disebut referensi taktakrif.

a. Referensi Endofora

Apabila referensi atau acuan terdapat di dalam teks wacana maka disebut referensi endofora. Jenis referensi ini berdasarkan arah acuannya dibedakan menjadi dua macam, yaitu referensi anafora dan referensi katafora.

1) Referensi Anafora

Referensi anafora adalah referensi yang arah acuannya mengacu terhadap satuan lingual lain yang mendahuluinya, atau mengacu terhadap anteseden sebelah kiri yang disebutkan terlebih dulu. Penggalan wacana berikut merupakan wacana yang mengandung referensi endofora anaforis. Berikut data dan analisisnya.

Pelatih Liverpool, Juergen Klopp menyatakan sangat senang dengan keberhasilan timnya meraih tiga poin. "Saya yakin pertandingan malam ini sangat menarik. Saya rasa para pemain sudah bermain sangat bagus".

Pada penggalan wacana terdapat referensi saya pada awal kalimat pertama dan kedua yang mengacu pada Juergen Klopp. Referensi saya merupakan referensi endofora karena unsur yang diacu berada dalam teks wacana, adapun menurut arah acuannya merupakan referensi anafora karena mengacu pada unsur yang disebutkan sebelumnya atau berada disebelah kananya yaitu Juergen Klopp, dengan demikian referensi saya merupakan referensi endofora dan termasuk referensi anafora berdasarkan arah acuannya. Pemakaian referensi saya pada penggalan wacana tersebut dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi serta lebih

memudahkan pemahaman pembaca, tanpa harus menulis ulang Juergen klopp yang ternyata dapat direferensikan dengan saya, jadi berdasarkan tempat acuannya referensi saya pada penggalan wacana tersebut merupakan referensi endofora karena acuannya berada di dalam teks wacana, dan juga merupakan referensi anafora karena arah acuannya berada pada unsur yang disebutkan sebelumnya atau unsur yang diacu disebutkan lebih dulu.

2) Referensi Katafora

Referensi katafora merupakan pengacuan yang berupa sebuah satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lain yang mengitunya, atau mengacu pada unsur yang berada di sebelah kirinya atau unsur yang disebutkan kemudian. Penggalan wacana berikut terdapat penggunaan referensi endofora yang arah acuannya secara katafora.

Wajahnya seperti menahan air mata dari kedu matanya. Ya, air mata haru. Begitulah raut wajah Sir Bobby Charlton setelah namanya dipanggil ke tengah lapangan sebelum laga Manchester United melawan Everton di Old Trafford, Manchester minggu malam WIB (3/12).

Pada penggalan wacana terdapat referensi -nya pada kata wajahnya dan kata matanya. Referensi -nya pada penggalan wacana tersebut mengacu pada unsur Sir Bobby Charlton yang berada di sebelah kirinya atau yang disebutkan kemudian, dengan demikian referensi -nya pada penggalan wacana tersebut merupakan referensi endofora karena unsur yang diacu berada dalam teks wacana serta merupakan referensi katafora karena acuan referensinya, yaitu Sir Bobby Charlton baru disebutkan pada kalimat setelahnya atau berada di sebelah kirinya.

b. Referensi Eksofora

Referensi eksofora adalah relasi pengacuan yang acuannya berada di luar teks wacana atau ekstratekstual. Referensi eksofora termasuk referensi yang dapat dianalisis berdasarkan tempat acuannya. Berikut penggalan wacana yang terdapat penggunaan referensi eksofora.

Wafatnya Diego Maradona, 84, diumumkan pihak keluarga dan situs resmi SC Napoli kemarin (3/12). "Selamat tinggal Maradona. Hari ini dunia telah kehilangan sosok pria hebat dan kami pun harus kehilangan selemba sejarah tentang kita. Kamu akan sangat dirindukan."

Penggalan wacana di atas terdapat referensi kami. Referensi kami mengacu pada unsur yang berada di luar teks wacana dengan tujuan mereferensikan seluruh keluarga Cesare Maldini, seluruh milanisti, ataupun seluruh pembaca surat kabar Jawa Pos Kolom Sport yang menyukai Cesare Maldini sewaktu bermain untuk AC Milan. Dengan demikian berdasarkan

tempat acuannya referensi kami, pada kutipan wacana tersebut merupakan referensi eksofora karena acuannya berada di luar teks wacana.

Referensi berdasarkan Tipe Satuan Lingual

Halliday dan Hasan (Djajasudarma, 2010:128) membagi referensi menjadi tiga tipe, yaitu: (1) referensi persona, (2) referensi demonstratif, dan (3) referensi komparatif.

a. Referensi Persona

Referensi persona mencakup ketiga kelas kata ganti diri yaitu kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga, termasuk singularis dan pluralisnya. Referensi persona direalisasikan melalui pronomina persona (kata ganti orang). Pronomina persona adalah pronominal yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga).

1) Persona Pertama

Persona pertama merupakan jenis referensi persona yang menggunakan kata ganti orang pertama. Kata ganti ini dapat menggantikan unsur atau anteseden yang bersifat anaforis atau kataforis. Pronominal persona pertama dapat menggantikan nomina baik bersifat tunggal atau amak. Penggalan wacana berikut di dalamnya terdapat penggunaan referensi persona pertama.

Selain sibuk mengikuti proses penyembuhan cedera, Ronaldo tidak ingin menghabiskan sisa liburan begitu saja. Namun pemain yang berhasil mempersembahkan gelar liga Champion ke 11 kali untuk Real Madrid. "Rasanya aku akan lebih enjoy dengan melakukan sesuatu yang menyenangkan dengan setidaknya berkumpul dengan keluarga," kata Ronaldo".

Penggalan wacana di atas terdapat klitik *-ku* yang termasuk pada persona pertama tunggal bentuk terikat lekat kanan. Penggunaan pronomina *-ku* dimaksudkan untuk mempersonakan orang pertama tunggal atau orang yang melakukan tuturan. Referensi persona pertama tunggal-*ku* mengacu pada unsur lain yang berada di dalam teks wacana yaitu Ronaldo, dengan demikian referensi *-ku* berdasarkan satuan lingualnya merupakan referensi persona pertama bentuk jamak.

2) Persona Kedua

Persona kedua mempunyai beberapa wujud, yaitu *engkau*, *kamu*, *anda*, *dikau*, *kau-*, dan *mu-*. Persona kedua mempunyai bentuk jamak *engkau* dan *sekalian*. Persona kedua yang memiliki variasi bentuk hanyalah *engkau* dan

kamu. Bentuk terikat itu masing-masing adalah kau- dan mu-. penelitian ini tidak ditemukan referensi persona tingkat persona kedua.

3) Persona Ketiga

Ada dua macam persona ketiga tunggal, (1) ia, dia, atau -nya, dan (2) beliau. Adapun persona ketiga jamak adalah mereka. Berikut ini kalimat yang menggunakan persona ketiga. Penggalan wacana berikut di dalamnya terdapat penggunaan referensi persona.

Rio Harianto punya alasan kuat datang di Bahrain dengan semangat berlebih. Pada balapan perdananya di GP Australia dua pecan lalu, mobil MRT05 bernomor 88 milik Rio mengalami masalah pada roda belakang. Dia gagal melanjutkan lomba

Penggalan wacana di atas terdapat referensi dia yang merupakan kata ganti orang ketiga tunggal. Keterkaitan penggalan wacana di samping dibentuk dengan menggunakan referensi dia. Rio Harianto pada kalimat pertama merupakan topik paragraf. Pada kalimat selanjutnya topik yang masih sama diulang kembali menggunakan referensi dia, dengan demikian referensi dia berdasarkan satuan lingualnya merupakan referensi persona ketiga tunggal karena referensi dapat menggantikan orang ketiga tunggal yaitu Rio Harianto.

b. Referensi Demonstratif

Penanda hubungan kohesif referensi demonstratif adalah penanda hubungan anantara bagian wacana yang satu dengan yang lainnya dengan menggunakan demonstratif. Demonstratif adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu di dalam maupun di luar wacana. Referensi demonstratif membuat keterkaitan topic dalam sebuah paragraf, yaitu menggantikan anteseden atau unsur dengan menggunakan kata ganti tunjuk. Pronominal penunjuk dalam penelitian ini ada empat macam, yaitu (1) pronominal penunjuk umum (2) pronominal penunjuk tempat (3) pronominal penunjuk ihwal, dan (4) Penunjuk ihwal.

1) Pronomina Penunjuk Umum

Pronomina penunjuk umum adalah kategori yang mengacu ke acuan yang dekat dengan pembicara/penulis, ke masa yang akan datang, atau ke informasi yang akan disampaikan; mengacu ke acuan yang jauh dari pembicara/penulis, ke masa lampau, atau ke informasi yang sudah disampaikan. Dari penjelasan itu, pronominal penunjuk umum adalah kata ganti yang menunjuk pada pembicara atau penulis, waktu, dan informasi yang disampaikan. Pronominal penunjuk umum meliputi ini dan itu. Berikut data dan analisisnya.

Rio memaparkan pihak Kelurahan Bugel bersama masyarakat pada tahun ini telah melakukan hubungan guna mendapatkan talangan yang harus di bayar kepada pihak peyelenggara F1.

Penggalan wacana terdapat jenis penanda referensi demonstratif, yaitu dengan menggunakan pronominal penunjuk umum ini. Pengacuan yang dibentuk dengan pronominal penunjuk umum ini pada penggalan wacana di atas berfungsi sebagai penanda referensi. Tahun ini merupakan penanda penunjuk yang acuannya berada di luar teka wacana atau bersifat eksofora, dengan demikian berdasarkan satuan lingualnya penunjuk umum tahun ini merupakan referensi demonstratif penunjuk umum.

2) Pronomina Penunjuk Tempat

Referensi dengan menggunakan pronominal penunjuk tempat merupakan pengacuan yang menggantikan anteseden dengan kata ganti penunjuk lokasi atau tempat. Pronominal penunjuk tempat dalam bahasa Indonesia berdasarkan pada perbedaan titik pangkal dari pembicara: dekat, agak jauh, dan jauh. Karena penunjuk lokasi pronominal ini sering digunakan dengan preposisi pengacuan arah di, sehingga terdapat di sini, di situ, dan di sana. Penggalan wacana berikut merupakan referensi dengan menggunakan pronomina penunjuk tempat. Berikut ini data dan analisisnya.

Baru-baru ini, para atlet dunia banyak yang diisukan memakai doping, para atlet yang banyak ditemukan menggunakan obat terlarang kebanyakan merupakan atlet Russia. Para atlet di sana semakin menjadi bahan perhatian.)

Penggalan wacana terdapat satuan lingual sana merupakan jenis pengacuan yang termasuk pronominal penunjuk tempat atau lokasi. Pronominal sana yang digabung dengan preposisi pengacu arah di menjadi gabungan kata di sana menunjuk pada lokasi yang titik pangkalnya jauh dari penutur. Rusia merupakan lokasi yang jauh dari penutur. Oleh karena itu, kata ganti penunjuk tempat di perlukan untuk menggantikan anteseden yang jaraknya jauh dari penulis. Sana pada penggalan wacana di atas mengacu pada lokasi atau tempat yang disebutkan pada kalimat sebelumnya (endofora yang anaforis), yaitu Rusia. Berikut penggalan wacana yang di dalamnya terdapat referensi demonstrative penunjuk tempat.

3) Pronomina Penunjuk Ihwal

Pronomina penunjuk ihwal dapat digunakan sebagai penanda referensi. Penanda referensi yang diacu merupakan keterangan yang disebutkan. Pronomina penunjuk ihwal dalam bahasa Indonesia didasarkan pada perbedaan titik pangkal dengan pembicara. Titik pangkal perbedaannya

sama dengan penunjuk lokasi: dekat (begini), jauh (begitu). Dalam penelitian ini ditemukan pronominal penunjuk ihwal begini (berada dekat dari penutur), begitu (berada jauh dari penutur) dan demikian (mencakup keduanya). Berikut data dan analisis dari penggalan tulis di surat kabar yang menunjukkan penggunaan pronomina penunjuk ihwal.

Collins sepakat untuk meneken deal berdurasi tiga tahun bersama skuad asuhan Thomas Doll. Meski begitu tak diketahui dengan pasti berapa besar nilai kontrak pemain yang musim lalu masih berseragam Sevilla itu.

Penggalan wacana di atas pronominal penunjuk ihwal begitu merupakan jenis dari penanda atau referensi demonstratif. Referensi dengan menggunakan pronomina penunjuk ihwal begitu mengacu pada titik pangkal yang jauh dari penutur. Begitu pada penggalan wacana tersebut mengacu pada Collins sepakat untuk meneken deal berdurasi tiga tahun bersama skuad asuhan Thomas Doll. Penggunaan pronomina begitu dimaksudkan karena ihwal yang penulis tuturkan informasinya berada jauh.

4) Penunjuk Adverbia

Referensi dengan menggunakan penunjukan adverbia merupakan pengacuan yang menggantikan anteseden atau unsur dengan kata ganti penunjuk lokasi. Penunjukan adverbia dalam bahasa Indonesia ialah tersebut yang merupakan adverbia turunan dengan menggunakan prefix ter-. Dalam penelitian ini ditemukan penunjukan adverbia tersebut. Berikut penggalan wacana yang di dalamnya terdapat referensi demonstratif penunjuk adverbia.

Serangan terror di Paris Prancis beberapa hari lalu, turut mengancam pelaksanaan UERO yang akan di gelar pada 6 Juni mendatang. Jika hal tersebut tidak segera diatasi oleh pihak keamanan Prancis, penyelenggaraan UERO 2020 terancam ditunda.

Penggalan wacana di atas terdapat penanda atau referensi tersebut yang merupakan penunjukan adverbial. Kata tersebut berarti sudah disebutkan sebelumnya. Terdapat pada wacana (58) mengacu pada informasi atau perihal yang telah disebutkan yaitu, Serangan terror di Paris Prancis beberapa hari lalu, turut mengancam pelaksanaan UERO yang akan di gelar pada 6 Juni mendatang. Berdasarkan cirinya penggunaan referensi tersebut bersifat endofora yang anaforis, karena tempat acuannya berada di dalam konteks bahasa dan mengacu pada unsur yang disebutkan sebelumnya.

c. Referensi Komparatif

Referensi komparatif dalam bahasa Indonesia berkenaan dengan perbandingan dua maujud, atau lebih meliputi tingkat kualitas atau

intensitasnya dapat setara atau tidak setara. Tingkat setara disebut ekuatif; tingkat yang tidak setara dibagi dua: tingkat komparatif dan tingkat superlatif.

1) Tingkat Ekuatif

Tingkat ekuatif mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang hampir sama atau mirip. Penggunaan penanda referensi tingkat ekuatif menyatakan hubungan perbandingan, kemiripan, anatara unsur pengacu dengan unsur yang diacu. Berikut penggalan wacana yang di dalamnya terdapat referensi komparatif tingkat ekuatif.

Selama Lionel Messi cidera, Barcelona seperti singa. Kata tersebut memang tidk bisa ditampik lagi, pada beberapa pertandingan terakhir Barcelona tiga kali menelan kekalahan, akibatnya kedua rifal yaitu, atletico Madrid dan uga reala Madrid sudah mendekati poin yang dimiliki Barcelona.

Penggalan wacana di atas terdapat referensi seperti yang mengacu terhadap kadar kualitas yang sama, atau menyamakan sesuatu yang hampir mirip. Barcelona tanpa Lionel Messi disamakan atau diibaratkan seperti singa ompong karena tanpa kehadiran Lionel Messi Barcelona sulit menang, dengan demikian referensi seperti berdasarakan satuan lingualnya merupakan referensi komparatif karena dapat digunakan untuk membandingkan dua maujud yang sama atau mirip.

2) Tingkat Komparatif

Tingkat komparatif mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang lebih atau yang kurang. Penggunaan referensi komparatif dipakai di muka adjektifva tertentu dengan makna di atas atau di bawah taraf yang diharapkan. Berikut penggalan wacana yang di dalamnya terdapat penggunaan referensi komparatif tingkat komparatif.

Musim ini fans Manchester United tidak berkesempatan ambil bagian untuk berdebar-debar mengejar gelar. Mereka lebih berdebar-debar akankah tim kesayangannya bias finis di empat besar agar bermain di Liga Champions musim depan.

Penggalan wacana di atas terdapat referensi lebih. Referensi lebih termasuk salah satu wujud referensi komparatif, yang berfungsi untuk membandingkan dua hal. Referensi lebih pada penggalan wacana tersebut menyatakan bahwa fans Manchester United lebih berdebar-debar menantikan Manchester united finis di posisi empat besar dibandingkan dalam mengajar gelar juara, hal tersebut dikarenakan Manchester United hanya mempunyai peluang dalam posisi empat dan tidak mungkin menjadi juara.

3) Tingkat Superlatif

Tingkat superlatif mengacu ke tingkat atau intensitas yang paling tinggi di antara acuan adektiva yang dibandingkan. Adektiva superlatif dapat diikuti frasa yang berpreposisi dari, antara, di antara, darai antara beserta nomina yang dibandingkan. Berikut penggalan wacana yang di dalamnya terdapat penggunaan referensi komparatif tingkat superlatif.

Keberhasilan Manchester United menjadi pemuncak klasemen Preamier Leagua membuat decak kagum pecinta sepakbola, apabila Leichester City berhasil mempertahankan klasemen, bukan tidak mungkin The Red Devile julukan Manchester United menjadi klub yang paling fenomenal selama pergelaran Preamier leagua pasalnya tahun ini sedang dilanda Covid- 19.

Penggalan wacana di atas terdapat referensi yang paling di depan adjektiva fenomenal. Yang paling fenomenal merupakan tingkat bandingan tertinggi diantara semua acuan yang dibandingkan, dengan demikian refrensi yang paling berdasarkan satuan lingualnya merupakan referensi komparatif tingkat superlatif.

Proporsi Penggunaan Referensi berdasarkan Acuan dan Tipe Satuan Lingual

Proporsi penggunaan referensi berdasarkan acuan dalam wacana Jawa Pos kolom Sport dapat diidentifikasi dan dikemukakan bahwa dalam wacana tersebut terdapat penggunaan referensi endofora (Anafora dan Katafora) dan Eksofora. Rincian masing-masing penggunaan referensi berdasarkan acuannya diambil dari 57 wacana atau 57 berita pada laman Jawa Pos kolom Sport edisi bulan Desember 2020 sebagai berikut.

Jenis penggunaan referensi dari 57 wacana berita terdapat sejumlah 745 referensi, meliputi bentuk endofora 566 terdiri dari referensi anafora sejumlah 367 dan katafora 199 sedangkan eksofora sebanyak 179 jadi penggunaan referensi pada laman Jawa Pos kolom Sport berdasarkan acuannya ditemukan sebanyak 745 referensi. sedangkan proporsi penggunaan referensi berdasarkan satuan tipe lingualnya pada wacana laman Jawa Pos kolom Sport terdapat penggunaan referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Rincian masing-masing jenis penggunaan referensi berdasarkan satuan lingual yang diambil dari 57 wacana berita Jawa Pos kolom Sport meliputi pronomina persona pertama sejumlah 179 referensi, pronomina persona keduany sejumlah 34, dan pronomina persona ketigany sejumlah 233. Jenis referensi demonstratif meliputi pronomina penunjuk umum sejumlah 226, pronomina penunjuk tempat sejumlah 9, pronomina penunjuk ikhwal sejumlah 22, dan pronomina adverbial sejumlah 26, serta pronomina penunjuk pembanding meliputi

tingkat ekuatif sejumlah 3, pronomina kompartif sejumlah 3, dan pronomina pembanding superlative sejumlah 10 referensi.

Penanda referensial yang sering digunakan dalam wacana tulis di surat kabar adalah penggunaan pronominal persona ke tiga berjumlah sebanyak 233 dari penanda referensial yang ditemukan. Indikasi ini disebabkan pada wacana tulis di surat kabar merupakan wacana jurnalistik yang isinya merupakan berita. Dengan begitu, wacana ini memberitakan atau menyampaikan sesuatu, sehingga pengacuan yang digunakan adalah pengacuan yang mempersonakan orang ketiga atau orang yang dibicarakan. Penanda referensial persona yang ditemukan dalam wacana tulis di surat kabar berjumlah 446. Jika ditabelkan wujud penanda referensial tipe pronomina persona sebagai Penanda referensial tipe persona bervariasi. Variasi-variasi itu mencakupi persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga. Persona pertama penanda referensialnya berwujud saya, aku, -ku, kami, dan kita. Persona kedua berwujud engkau, kamu, anda, kau-, dan -mu. Adapun persona ketiga berwujud ia, dia -nya, dan mereka.

Penanda referensial tipe pronomina penunjuk dalam wacana tulis di surat kabar berjumlah 283. Jika ditabelkan wujud penanda referensial demonstratif sebagai berikut. Penanda referensial demonstratif bervariasi. Variasi-variasi itu meliputi pronomina penunjuk umum ini dan itu. Pronomina penunjuk tempat berwujud sini, situ dan sana. Pronomina penunjuk ihwal wujudnya begini, begitu, dan demikian. Adapun penunjukan adverbial yang ditemukan berwujud tersebut.

Pronomina penunjuk umum mencakupi pronomina penunjuk umum dekat ini berjumlah sebanyak 80 dari keseluruhan referensi demonstratif dan penunjuk umum jauh itu berjumlah sebanyak 146. Pronomina penunjuk umum ini dan itu merupakan penanda referensial yang sering digunakan dalam membentuk keterkaitan wacana. Hal ini, disebabkan karena penanda referensial ini bersifat umum. Acuanya dapat dekat dengan pembicara atau penulis, ke masa yang akan datang, atau ke informasi yang akan disampaikan; mengacu ke acuan yang jauh dari pembicara atau penulis, ke masa lampau, atau ke informasi yang sudah disampaikan. Penanda referensial komparatif dalam wacana tulis di surat kabar berjumlah 16.

Variasi penanda referensial komparatif meliputi: tingkat ekuatif wujud seperti berjumlah 3 referensi. Tingkat komparatif wujud lebih... berjumlah 2 referensi dan lebih...daripada hanya berjumlah 1 referensi. Serta tingkat superlatif dengan wujud ter- berjumlah 9 referensi, dan wujud yang paling berjumlah 1 referensi.

Berdasarkan hasil penjabaran proporsi terhadap penanda referensial yang digunakan, jika dikaitkan dengan fungsi wacana tulis dalam surat kabar di Jawa Pos kolom sport edisi bulan Desember 2020 menunjukkan

hubungan yang erat antara referensi yang digunakan dengan fungsi wacana tersebut. Fungsi wacana tulis ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas kepada pembaca mengenai suatu berita. Hal ini ditandai dengan penggunaan pronomina persona ketiga yang menggantikan anteseden sebanyak 233 dari 745 penanda referensial yang ditemukan, dan didukung oleh penggunaan pronomina umum sebanyak 226 referensi. Hal ini, disebabkan karena penanda referensial ini bersifat umum. Acuanya dapat dekat dengan penulis, ke masa yang akan datang, atau ke informasi yang akan disampaikan; mengacu ke acuan yang jauh dari penulis, kemasa lampau, atau ke informasi yang sudah disampaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran agar penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pemerhati bahasa khususnya penulis yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Penulisan wacana berbahasa Indonesia harus memperhatikan pembentukan kalimat yang membentuk paragraph utuh. Keterkaitan dalam pembentukan paragraf dapat dilakukan dengan menggunakan referensi. Referensi merupakan salah satu cara yang dapat membentuk hubungan antar unsur dalam paragraf secara gramatikal.

Penelitian kajian wacana ini, hanya membahas tentang penggunaan referensi dalam membentuk keterkaitan atau keutuhan penulisan paragraf, oleh karena itu, disarankan bagi peneliti lain untuk mengkaji wacana dari sudut pandang dan objek yang berbeda guna menambah pemahaman dalam bidang kebahasaan khususnya wacana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi ke-3 cetakan ke-10*. Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma. (2010). *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Uswatun. (2011). *Kohesi dan Koherensi Antarkalimat dalam Wacana Berita di Majalah Panjebar Semangat*. Tesis Universitas Negeri Semarang (tidak diterbitkan).